

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2012**

**PRADIFTA
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
ABSTRAK**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Telekomunikasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diuji dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *retrun on equity*, dan *debt to equity ratio* dengan ini kita dapat ketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari beberapa faktor terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai dengan periode 2012, Sedangkan sampel yang diambil adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Bakrie Telecom. Tbk, PT. Excelcomindo Pratama, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. Mobile-8 Telecom. Tbk, PT. Trikonsel, Tbk, PT. Inovisi Infracom, Tbk, PT. Katarina Utama. Tbk.

Sampel dari penelitian ini menggunakan 8 Perusahaan Telekomunikasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 perusahaan Telekomunikasi.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *current ratio*, *retrun on equity*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} -3,827, -0,142, 2,229. Selain itu secara silmutan menunjukkan *current ratio*, *retrun on equity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Y dengan nilai F_{hitung} 6,502 > t_{tabel} 1,688 dan signifikan $0,001 < 0,05$. Untuk Koefisien Determinasi (R^2) *Adjusted R Square* sebesar 70,3% menunjukkan pengaruh *current ratio*, *retrun on equity*, dan *debt to equity ratio*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Retrun On Equity, Debt to Equity Ratio dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Suwardjono, (2010: 581) ada tiga konsep pengungkapan laporan keuangan yaitu Adequate disclosure, Fair disclosure, Full disclosure. Konsep Pengungkapan cukup (Adequate disclosure) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor. Konsep pengungkapan wajar (Fair disclosure) yaitu sasaran yang etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial sedangkan Konsep pengungkapan penuh (Full disclosure) yaitu memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut Soermarso (2010), Pengungkapan informasi laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan sukarela diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai kondisi dan situasi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela dengan manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar dari biayanya.

Menurut Subiyantoro (2008), dalam konteks laporan keuangan penentuan karakteristik bisa ditetapkan dengan menggunakan tiga pendekatan kategori yaitu: karakteristik yang berhubungan dengan *structure*, *performance* dan *market*. *Structure* meliputi Leverage suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. *Performance* mencakup likuiditas perusahaan dan profitnya. Sedangkan *market* ditentukan oleh profitabilitas faktor-faktor yang bersifat kualitatif berupa tipe industri, tipe auditor, dan total aktiva maupun modal sendiri suatu perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelesan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas terdapat berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012?
2. Apakah rasio profitabilitas terdapat berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012?
3. Apakah rasio leverage terdapat berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012?
4. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio leverage terdapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada

perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012?

Batasan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Hanya menggunakan tiga variabel yang digunakan, yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage.
2. Pemilihan sampel yang hanya pada perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pada penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2008-2012.
4. Peneliti ini melakukan penelitian dalam suatu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang bergerak di bidang Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas terdapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas terdapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui apakah rasio leverage terdapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan leverage terdapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis
Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diteliti peroleh selama proses belajar diperkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
2. Bagi pembaca
Untuk menambah pengetahuan mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tersebut dalam memahami variabel yang telah diteliti terdahulu serta sebagai tambahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Bagi universitas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak kepustakaan di Universitas Maritim Ali Haji, khususnya Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang Masalah, Rumusan masalah, batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian, Hasil penelitian terdahulu, Landasan Teori kerangka pikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi: Operasional Variabel, Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum hasil penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan tentang kesimpulan dan saran agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan dan Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Menurut Fahmi (2011:2), Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan sepenuhnya tanggungjawaban dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya.

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2009) bahwa. "Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas dalam mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan

Menurut Darsono (2005: 11), Beberapa pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Investor atau pemilik
Investor disini mereka bisa membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi suatu perusahaan untuk mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.
2. Karyawan
Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempatnya menggantungkan hidupnya.
3. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar piutangnya kembali atau tidak.
4. Pemasok dan kreditur lain
Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan
Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan. Sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
6. Pemerintah
Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat
Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya, selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang diperkerjakan.
8. Manajemen Perusahaan
Manajemen perusahaan memperhatikan dan memenuhi segala peraturan penyusunan laporan keuangan, memberi kepuasan baik kepada kreditur maupun pemilik serta memantau keadaan perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi

manajemen organisasi, SDM dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara garis besar meliputi :

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional, yang dapat diukur dengan tingkat likuiditas.
- b. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas
- c. Manfaat bagi perekonomian dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan tingkat Leverage.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya.

Menurut Raharjaputra (2009: 199) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analisis maupun investor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur tingkat likuiditas karena rasio ini paling umum digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Rumus rasio lancar (*current ratio*) :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Darsono (2005), Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

ROE dinyatakan dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Tingkat leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Almilia dan Retrinasari, 2007).

DER dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total hutang}}$$

Kelengkapan pengungkapan

Menurut Mulyadi (2011), Kelengkapan adalah suatu bentuk kualitas. meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda, banyak penelitian yang menggunakan *index of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan keuangan.

Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti indeks Wallace.

$$\text{Rumus Indeks Wallace: } \frac{n}{k} \times 100\%$$

Dimana, n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang seharusnya diungkap

Pengertian pengungkapan dalam laporan keuangan

Menurut Soemarso (2010), Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian informasi. Sedangkan menurut para akuntansi memberi pengertian penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan.

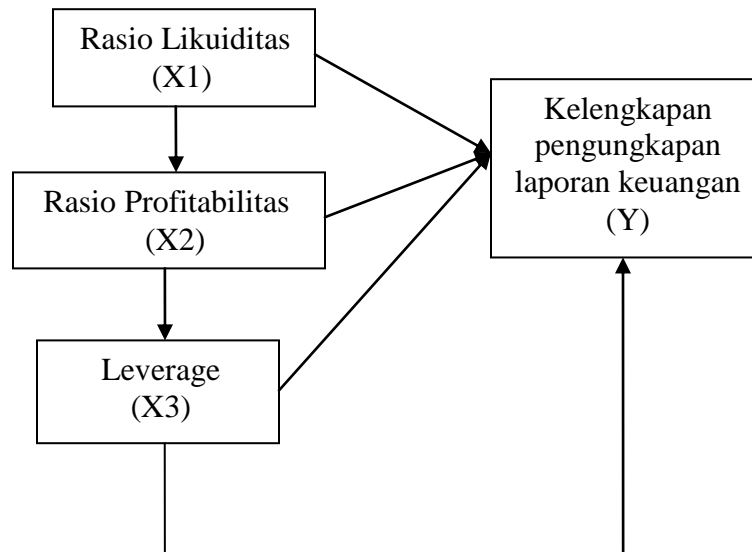
Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus berguna, lengkap, jelas, menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi, dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan pengungkapan

Tujuan pengungkapan yang lengkap atas laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Kerangka Pemikiran

Pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor yang penting bagi sebuah perusahaan dalam hubungannya dengan pihak eksternal perusahaan khususnya para investor. Pengungkapan laporan keuangan sangat mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak hal-hal yang diungkapkan oleh manajer perusahaan didalam laporan keuangan semakin akurat keputusan yang dapat diambil oleh penggunanya terutama para kreditor dan investor.



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis uraikan, dapat ditarik kesimpulan sementara dari penelitian ini, yaitu:

Likuiditas adalah tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini telah diuji dengan Anggraeni (2008), Nugroho (2011), Daniel (2013), Kartika (2009), Sofiana (2010) dan Mulyadi (2011).

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luasnya pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini telah diuji dengan Mulyadi (2011).

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Leverage menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang. Hipotesis dalam penelitian ini telah diuji dengan Anggraeni (2008), Kartika (2009), Nugroho (2011), Mulyadi (2011), dan Daniel (2013).

H₃: Leverage berpengaruh signifikan perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Laporan keuangan dipergunakan untuk menganalisa suatu kelengkapan pengungkapan yang ada di perusahaan apakah baik untuk dijadikan pengungkapan secara lebih luas. Untuk mengetahui apakah perusahaan berada dalam kondisi baik bisa dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan diantaranya yang terdapat didalam penelitian yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage.

H₄: Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Objek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan telekomunikasi tersebut melaporkan laporan keuangan kepada BEI selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2012.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek tertentu atau ukuran yang diperoleh dari semua individu atau objek tertentu. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Telekomunikasi periode 2008-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dari jumlah sampel yang digunakan didalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah 8 perusahaan.

Teknik penentuan sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dengan melalui *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel disebabkan oleh beberapa faktor yang telah direncanakan oleh peneliti, diantaranya :

1. Sampel berasal dari perusahaan yang bergerak di Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012
2. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan dimana perusahaan melaporkan kepada BEI selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2008 sampai 2012.
3. Laporan keuangan yang diperoleh dapat digunakan dalam perhitungan dengan menggunakan rumus yang ada.

Uji Hipotesis

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Pengujian dengan ketepatan model dilakukan dengan uji statistik F sebagai berikut: Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak (Rianse, Abdi: 2009: 238).

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} = Likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_{a2} = Likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
- Berdasarkan signifikan dasar pengambilan keputusannya adalah :
- Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.
 - Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji t

Uji ini merupakan uji parsial untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent variable*). Pengujian terhadap parameter dilakukan dengan uji statistik t-test dua arah dengan kriteria sebagai berikut: Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Rianse, Abdi: 2009).

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut :

H_{01} = Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H_{a1} = Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

H_{02} = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H_{a2} = Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H_{03} = Leverage tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H_{a3} = Leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
- Berdasarkan signifikan dasar pengambilan keputusannya adalah :
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.
 - Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan *Telekomunikasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 5 tahun berturut - turut, yaitu tahun 2008 dan 2012. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sebanyak 8 perusahaan dikalikan 5 tahun = 40 perusahaan akan diuraikan berdasarkan leverage, profitabilitas, likuiditas, dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Emiten
1	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
2	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
3	Excelcomindo Pratama Tbk	EXCL
4	Indosat Tbk	ISAT
5	Mobile-8 Telecom Tbk	FREN
6	Trikomsel Tbk	TRIO
7	Inovisi Infracom Tbk	INVS
8	Katarina Utama Tbk	RINA

Sumber : Laporan keuangan

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk keperluan analisis penelitian saat ini, data-data yang di perlukan adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (KPLK), perhitungan leverage (DER), perhitungan profitabilitas (ROE), dan perhitungan Likuiditas (CR). Berikut ini adalah data yang dapat dilihat dari tabel menggambarkan suatu perusahaan yang menjadi sampel Penelitian:

Rekaputalisasi Data

DATA PENELITIAN TAHUN 2008

No.	PERUSAHAAN	CR	ROE	DER	IP
1.	TLKM	0,54	0,16	0,02	0,54
2.	BTEL	2,16	26,90	0,01	0,47
3.	EXCL	0,62	0,13	0,06	0,47
4.	ISAT	0,94	0,24	2,96	0,58
5.	FREN	0,66	0,15	0,06	0,51
6.	TRIO	0,14	0,15	0,02	0,48
7.	INVS	2,46	0,01	0,01	0,44
8.	RINA	4,85	0,01	1,18	0,43

DATA PENELITIAN TAHUN 2009

No.	PERUSAHAAN	CR	ROE	DER	IP
9.	TLKM	0,61	0,16	0,02	0,55
10.	BTEL	0,83	195,40	0,02	0,47
11.	EXCL	0,33	0,01	0,03	0,46
12.	ISAT	0,54	0,37	3,06	0,57
13.	FREN	0,42	0,62	0,06	0,52
14.	TRIO	1,42	0,06	0,02	0,48
15.	INVS	1,69	2,73	1,58	0,44
16.	RINA	9,19	3,31	1,07	0,43

DATA PENELITIAN TAHUN 2010

No.	PERUSAHAAN	CR	ROE	DER	IP
17.	TLKM	0,91	0,12	0,02	0,56
18.	BTEL	0,81	192,10	0,02	0,51
19.	EXCL	0,48	0,24	0,02	0,46
20.	ISAT	0,51	0,21	2,95	0,58
21.	FREN	0,21	3,18	0,03	0,51
22.	TRIO	1,47	0,08	0,02	0,52
23.	INVS	0,55	0,91	0,01	0,45
24.	RINA	4,18	1,26	0,13	0,41

DATA PENELITIAN TAHUN 2011

No.	PERUSAHAAN	CR	ROE	DER	IP
25.	TLKM	0,95	0,08	0,01	0,50
26.	BTEL	3,21	179,10	0,02	0,48
27.	EXCL	0,38	0,26	0,02	0,43
28.	ISAT	0,55	0,13	2,77	0,53
29.	FREN	0,25	0,07	0,03	0,53
30.	TRIO	1,37	0,11	0,03	0,46
31.	INVS	0,23	2,92	1,42	0,46
32.	RINA	4,18	0,61	0,13	0,34

DATA PENELITIAN TAHUN 2012

No.	PERUSAHAAN	CR	ROE	DER	IP
33.	TLKM	1,16	0,08	0,01	0,50
34.	BTEL	2,67	191,60	0,05	0,47
35.	EXCL	0,41	0,17	0,02	0,43
36.	ISAT	0,75	0,13	2,84	0,53
37.	FREN	0,28	0,04	0,02	0,51
38.	TRIO	1,52	0,08	0,02	0,42
39.	INVS	0,25	188,20	1,26	0,42
40.	RINA	4,17	0,77	1,31	0,33

Keterangan :

CR : Likuiditas

ROE : Profitabilitas

DER : Leverage

IP : Indeks Pengungkapan Untuk Mengetahui Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan.

Data yang diperoleh, diolah melalui perhitungan guna mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan, dengan ini dapat dilihat hasil dari perhitungan spss versi 17.0. dari setiap perhitungan masing-masing variabel dependen dan independen di dalam penelitian ini diperoleh gambaran sebagai berikut ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.14	9.19	1.4713	1.77415
ROE	40	.01	195.40	24.8215	63.12603
DER	40	.01	3.06	.5835	1.00458
IP	40	.33	.58	.4795	.05738
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Olahan SPSS 17.0

Dari tabel dapat dilihat bahwa current ratio memiliki nilai minimum 0,14 dan maksimum 9,19 dengan nilai rata-rata 1,4713 dan standart deviasi sebesar 1,77415, Return On Equity memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 195,40 dengan nilai rata-rata 24,8215 dan std deviasi sebesar 63,12603, Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 3,06 dengan nilai rata-rata 0,5835 dan std deviasi 1,00458, Indeks pengungkapan memiliki nilai minimum 0,33 dan maksimum 0,58 dengan nilai rata-rata 0,4795 dan std deviasi sebesar 0,05738.

Teknik Analisis data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data penelitian ini yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini penelitian menggunakan uji kolmogorove-Smirnov guna mendapatkan hasil yang akurat. Adapun hasil output dalam uji normalitas ini sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04620742
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.058
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan SPSS 17.0

Dari uji kolmogorove-smirnov tabel dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,749 Nilai ini lebih > 0.05 . oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

1. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. DW harus berada dalam rentang -2 dan +2. (Sunyoto, 2011 : 91). Hasil uji tersebut dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.351	.297	.04809	1.382

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: IP

Sumber : Olahan SPSS 17.0

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson 1,382, sehingga memenuhi syarat bebas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas untuk mendeteksi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF di atas 10 (Supramono & Intiyas Utami, 2004:82-83).

Di dalam penelitian ini uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan data VIF apakah data mengalami gejala multikolinearitas atau mengandung korelasi. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.494	.011			43.446	.000		
	CR	-.017	.004	-.514		-3.827	.000	.999	1.001
	ROE	-1.745	.000	-.019		-.142	.008	.984	1.016
	DER	.017	.008	.301		2.229	.032	.984	1.016

a. Dependent Variable: IP

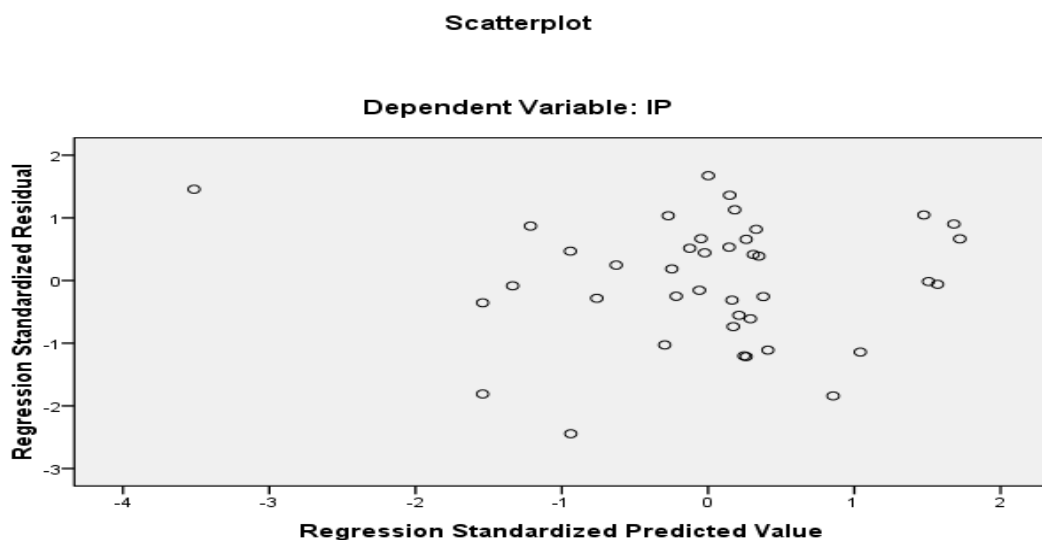
Sumber: Olahan SPSS 17.0

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan sebagai prediksi dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Di dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varains dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Olahan SPSS 17.0

Dari hasil scatter plot dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas, titik-titik tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Namun, pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* memiliki kelemahan dalam menginterpretasikannya. Karena itulah perlu dilakukan uji *Glejser*.

Hasil uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS 17.0 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.006		4.890	.000
	CR	.003	.002	.224	1.380	.576
	ROE	3.313	.000	.008	.048	.962
	DER	.001	.004	.053	.322	.749

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olahan SPSS 17.0

Menurut uji *Glejser* dapat dilihat dari tabel menunjukkan persamaan regresi bebas gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variable independen lebih besar dari 0,05. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 dalam hal ini *Current Ratio* adalah sebesar 0,576. Variabel X_2 dalam hal ini *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,962. Variabel X_3 dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,749. Karena nilai signifikan ketiga variabel independen tersebut $> 0,05$, maka model regresi yang digunakan bebas gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.494	.011		43.446	.000		
	CR	-.017	.004	-.514	-3.827	.000	.999	1.001
	ROE	-1.745	.000	-.019	-.142	.008	.984	1.016
	DER	.017	.008	.301	2.229	.032	.984	1.016

a. Dependent Variable: IP

Sumber : Olahan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel dapat dilihat adapun persamaan regresi berganda dari data di dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,494 + -0,017 CR + -1,745 ROE + 0,017 DER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilakukan bahwa indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh *current ratio*, *retrun on equity*, dan *ukuran perusahaan*. Dan dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta senilai -0,494 menunjukkan bahwa apabila kelima variabel independen bersifat konstan maka terjadi positif dalam indeks pengungkapan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar -0,494.
- Koefisien regresi untuk X_1 dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* adalah -0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel X_1 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai terjadi positif dalam indeks pengungkapan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar 0,017.
- Koefisien regresi untuk X_2 dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* adalah -1,745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel X_2 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai terjadi positif dalam indeks pengungkapan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar 1,745.
- Koefisien regresi untuk X_3 dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* adalah -0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel X_3 naik dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai terjadi positif dalam indeks pengungkapan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar 0,017.

Pengujian Hipotesis

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan uji f di dalam penelitian ini sebagai berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.045	3	.015	6.502	.001 ^a
Residual	.083	36	.002		
Total	.128	39			

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: IP

Sumber : *Olahan SPSS 17.0*

Berdasarkan hasil uji f tabel dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen di dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat nilai tidak signifikan 0,001 dan nilai f_{hitung} sebesar 6,502 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena signifikan lebih $0,001 < 0,05$. Dengan demikian secara bersama-sama *current ratio*, *Retrun On Eqiuty*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap indeks pengungkapan dalam kelengkapan laporan keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh setiap masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.494	.011		43.446	.000		
	CR	-.017	.004	-.514	-3.827	.000	.999	1.001
	ROE	-1.745	.000	-.019	-.142	.008	.984	1.016
	DER	.017	.008	.301	2.229	.032	.984	1.016

a. Dependent Variable: IP

Sumber : *Olahan SPSS 17.0*

Dari data tabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh CR terhadap Indeks Pengungkapan

Hasil uji t_{hitung} -3,827 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1.688 dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 40-3-1 = 36$ dan P -Value 0,000 yang lebih kecil < 0.05 maka H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen yang berupa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pengungkapan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

2. Pengaruh ROE terhadap Indeks Pengungkapan

Hasil uji t_{hitung} -0,142 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1.688 dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 40-3-1=36$ dan P -Value 0,008 yang lebih besar dari < 0.05 maka H_2 dapat diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen yang berupa *retrun on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pengungkapan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh DER Indeks pengungkapan

Hasil uji t_{hitung} 2,229 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1.688 dengan derajat kebebasan $n-k-1=40-3-1= 36$ dan P -Value 0,032 yang lebih besar dari < 0.05 maka H_3 dapat diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen yang berupa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pengungkapan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien deterrminasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam semua variabel independen yang dapat menjelaskan varians dari variable dependen. Dalam tingkat ketepatan terbaik nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.351	.297	.04809	1.382

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: IP

Sumber : Olahan SPSS 17.0

Dari tabel dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* dalam penelitian ini 0,297 atau 29,7%. Ini menunjukkan bahwa 29,7% dari keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan tentang varaiabel dependen sedangkan sisanya 70,3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil uji secara bersamaan atau simultan, diketahui bahwa ketiga variabel independen, yakni *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut diperkuat oleh

nilai koefisien determinasi sebesar 0,297. Artinya, kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi 29,7% dipengaruhi ketiga faktor tersebut. Dengan demikian *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil uji parsial, variabel X_1 dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* memiliki berpengaruh signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas adalah tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2008), Nugroho (2011), dan Daniel (2013), dalam penelitian yang dilakukannya juga ditemukan adanya berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun ini merupakan kebalikan dari penelitian Kartika (2009), Sofiana (2010) dan Mulyadi (2011), didalam penelitiannya dikatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kelengkapan laporan keuangan. Dengan demikian, nilai *current ratio* dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi Perusahaan Telekomunikasi dalam pengungkapan kelengkapan laporan keuangan.

Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* memiliki berpengaruh signifikan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Profitabilitas ini adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu suatu perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan berani mengungkapkan laporan keuangan. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2008), Kartika (2009), Indrayani (2009), Sofiana (2010), dan Nugroho (2011). Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, ROE dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi Perusahaan Telekomunikasi dalam pengungkapan kelengkapan laporan keuangan.

Variabel X_3 dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mendukung dari penelitian Anggraeni (2008), Kartika (2009), Nugroho (2011), dan Daniel (2013), dalam penelitian yang dilakukannya terdapat adanya pengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan. Leverage ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan maka juga semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan. Namun ini merupakan kebalikan dari penelitian Mulyadi (2011), didalam penelitiannya dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kelengkapan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio (CR)* berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan *Telekomunikasi*. Tingkat signifikan variabel $0,000 < \alpha = 0,05$.
2. *Retrun On Equity (REO)* berpengaruh signifikan terhadap indeks Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan *Telekomunikasi*. Tingkat signifikan variabel $0,008 < \alpha = 0,05$.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap indeks Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan *Telekomunikasi*. Tingkat signifikan $0,032 < \alpha = 0,05$.
4. Sedangkan secara bersama-sama (silmutan) variabel *Current ratio*, *Retrun On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan *Telekomunikasi*. Tingkat signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini juga diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2 / R Square) sebesar 0,297. Maksudnya adalah 29,7% kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh *Current ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Dan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran untuk penelitian mendatang adalah:

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam jangka panjang.
2. Hendaknya menggunakan variabel yang lain atau jika ingin menggunakan variabel yang sama hendaknya penelitian ini selanjutnya Menambahkan beberapa variabel - variabel lain, sehingga dapat diketahui berbagai variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Bagi investor dan kreditor hendaknya memperhatikan *Current Ratio*, *Retrun On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* guna mengetahui kondisi perusahaan. Karena ketiga variabel tersebut telah terbukti memiliki berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap indeks Skelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ardiana Renukti. 2008. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, profitabilitas, Rasio Saham Publik dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*, Makalah Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta. 9 Juni 2007.
- BAPEPAM. 2002. *Pedoman Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik industri Telekomunikasi*. <http://www.bapepam.go.id/old/ragam/Lampiran%2007Telekomunikasi.pdf>, diakses pada Senin, 11 Maret 2014, 14.00 Wib. Surat Edaran Nomor:SE-02/PM/2002, Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.
- Daniel, Niko Ulfandri. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori akuntansi*. Edisi Revisi PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *PSAK No.01 (Revisi 2009)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indrayani dan Novalita. 2009. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan Sektor Property dan Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Stikubank, Semarang.
- Nugroho, Agus Sumarnadi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Mahardika.
- Mulyadi, Agus. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.

- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistika Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. Mediakom.
- Raharjaputra, Hendra S.. 2009. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Rianse dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori & Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso, S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.<http://www.masbied.com/2012/01/18/pengertian-jenis-dan-manfaat-disclosure-pengungkapan-laporan-keuangan/>
- Sofiana, Nina. 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subiyantoro, Edi. 2008. *Teori dan praktik manajemen keuangan*. Cetakan Ke empat. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* Edisi Ketiga Cetakan Ke empat. Yogyakarta: BPF
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- Supramono, dan IntiyasUtami. 2004. *Desain Proposal Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
www.idx.co.id